

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SD Darul Hikam Bandung merupakan salah satu satuan pendidikan swasta jenjang sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Darul Hikam yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda 285 Bandung 40135 Jawa Barat. Berdiri sejak tahun 1996, SD Darul Hikam dibangun diatas tanah seluas ± 1068 m² yang terdiri dari tiga lantai dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, serta fasilitas pendukung lainnya.

Saat ini SD Darul Hikam Bandung memiliki 453 anak didik yang terdiri dari 236 siswa dan 217 siswi dengan rentang usia mulai dari 7-12 tahun. Menurut Izzaty (2009) anak usia 7-12 tahun masuk dalam kategori anak tahap akhir yang memiliki ciri khas ingin tahu dan belajar yang besar, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran tertentu, perhatian yang tertuju pada kehidupan praktis dengan kondisi fisik anak yang berenergi dan aktif sehingga cenderung ingin bermain dan menyukai kegiatan yang melibatkan fisik serta imajinasi.

Program belajar yang diterapkan di SD Darul Hikam sendiri menggunakan combine curriculum antara kurikulum merdeka dan kurikulum khas Darul Hikam yang menerapkan konsep TCB (Taqwa Character Building) sebagai karakteristik khas ataupun inti dari seluruh pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Darul Hikam dengan menjadikan 7 nilai TCB (Ikhlās, Sabar, Amanah, Disiplin, Peduli, Cerdas, serta Ihsan) sebagai fokus pembinaan karakter anak didik yang bertujuan agar anak didik memiliki karakter taqwa dan berprestasi. Sesuai dengan data yang didapatkan, kegiatan yang dilaksanakan di SD Darul Hikam meliputi kegiatan PBM mata pelajaran umum dan agama, melaksanakan dzikir pagi dan sholat dhuha, muhadatsah (keterampilan berbahasa arab), ICT (Information Communication Technology), Tahfidz Al-Qur'an, PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), serta SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Untuk mewadahi kegiatan tersebut dibutuhkan sebuah lingkungan belajar dengan

fasilitas yang lengkap dan dapat memwadahi seluruh kegiatan secara serta aman dan nyaman sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak didik. Desain interior pada bangunan SD Darul Hikam Bandung sebagai wadah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia, minat, dan kebutuhannya wajib memperhatikan aspek keamanan serta kenyamanan ruang karena pengguna atau siswa adalah anak-anak. Elemen yang ada dalam interior ruang harus aman bagi anak-anak. Pemilihan material, pencahayaan, sirkulasi, dan pemilihan warna yang tepat untuk mendukung setiap aktivitas yang terjadi.

Berdasarkan hasil survey dan observasi terdapat beberapa permasalahan umum yang ditemukan di SD Darul Hikam Bandung yaitu pada aspek hubungan antar ruang sekolah. Posisi ruang kelas 2C yang berada pada lantai dua terpisah dari area kelas setingkat yang berada di lantai satu sehingga menyulitkan anak tingkat kelas 2C dalam mencapai lokasi kelas, hal ini terjadi karena berdasarkan buku *Design Standards for Children Environment* bahwa persentil antropometri serta ketahanan fisik antara anak tingkat bawah (kelas 1-2) lebih kecil dan lemah daripada anak tingkat atas (kelas 5-6). Kemudian terkait layout ruang kelas yang belum tertata sesuai dengan kondisi pengguna seperti *layout* pada ruang kelas bawah yang menerapkan layout meja klasik berpasangan, menurut SP Kawuryan (2011) anak kelas bawah berada dalam tahap pengembangan *social-help skills* sehingga perlunya stimulan yang memicu kegiatan kerja sama (*cooperative*), maka diperlukan layout yang sesuai untuk diterapkan. Selanjutnya terkait perangkat furniture sekolah, berdasarkan buku *Design standards for children environment*, dimensi perangkat furniture ruang kelas harus disesuaikan dengan usia dan tingkatan kelas. Namun, pada bangunan eksisting sekolah masih ditemukan ketidaksesuaian dimensi kursi dan meja terhadap dimensi tubuh siswa, karena ukuran kursi dan meja yang digunakan sama untuk setiap kelas sedangkan dimensi tubuh siswa yang duduk di kelas 1 berbeda dengan siswa di kelas lainnya. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa karena meja terlalu tinggi dan kursi tidak sesuai dengan tinggi popliteal siswa, sehingga menyebabkan posisi kaki menggantung.

Sebagai sebuah sekolah dasar Islam yang juga menerapkan Kurikulum Nasional, SD Darul Hikam Bandung belum memiliki fasilitas laboratorium IPA sebagai

sarana anak didik dalam menerapkan praktik ilmu sains sekolah dasar sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana menjelaskan bahwa sekolah dasar sekurang-kurangnya memiliki sarana laboratorium IPA sebagai fasilitas penunjang pendidikan. Kemudian pada fasilitas perpustakaan SD Darul Hikam sebagai salah satu sumber penting pembelajaran siswa dalam mencari informasi, hiburan, serta pengetahuan. terlihat dalam kondisi belum layak fungsi serta tidak sesuai standar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional sebelumnya disebutkan bahwa sebuah perpustakaan sekolah dasar sekurang-kurangnya memiliki rak buku, meja dan kursi baca serta perangkat digital, sedangkan pada perpustakaan SD Darul Hikam ditemukan tidak memiliki meja dan kursi baca serta perangkat digital, ditemukan juga beberapa rak buku yang sudah lapuk. Permasalahan tersebut mengakibatkan fasilitas perpustakaan yang tidak dapat digunakan oleh pengguna.

Kemudian didapati juga permasalahan berkaitan dengan persyaratan umum ruang ditinjau dari aspek akustik pada keseluruhan ruang SD Darul Hikam yang didapati mengalami gangguan kebisingan dimana pengguna utama sekolah dasar merupakan siswa usia 7-13 tahun yang umumnya memiliki perilaku aktif sehingga kegiatan antar ruang sekolah saling bertabrakan akibat desain ruang yang kurang meredam suara baik antara ruang yang bersebelahan dari sisi kanan kiri maupun atas bawah, gangguan ini menyebabkan ketidaknyamanan pengguna dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya penggunaan signage yang kurang maksimal pada lingkungan sekolah sehingga mengakibatkan gangguan aksesibilitas karena pengguna kesulitan dalam mencari letak berbagai sarana sekolah khususnya kategori pengguna baru maupun tamu.

Selain permasalahan umum yang telah dijabarkan diatas, terdapat permasalahan khusus yang merupakan keluhan dan permintaan dari pihak sekolah yang menginginkan konsep interior dengan visual yang menarik, tidak membosankan serta memiliki ciri khas dari SD Darul Hikam Bandung sendiri. Permintaan ini sejalan dengan permasalahan interior yang ditemukan mengingat sebuah sekolah harus memperhatikan bagaimana visual interior yang baik dan sesuai dengan psikologi siswa didik sebagai pengguna utama sekolah agar kegiatan belajar mengajar menjadi maksimal.

Untuk itu, agar dapat mewedahi dan mengatasi berbagai permasalahan dari aspek-aspek tersebut diperlukan adanya proses perancangan ulang interior SD Darul Hikam Bandung guna memfasilitasi sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Maka tugas akhir ini diberi judul “Perancangan Ulang Interior SD Darul Hikam Bandung dengan Pendekatan Perilaku”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di latar belakang, maka dilakukan survey pada Sekolah Dasar Darul Hikam Bandung sehingga teridentifikasi beberapa masalah terkait dengan berbagai aspek mulai dari organisasi ruang, layout ruang, persyaratan umum ruang, serta aspek konsep visual. Berikut merupakan penjabaran identifikasi masalah yang ditemukan :

a) Organisasi Ruang

- Penentuan zoning blocking yang belum tepat dan terstruktur dengan baik, seperti peletakan zoning blocking fasilitas pendidikan yang tidak terkelompokkan berdasarkan dengan kategori aktifitas dan usia pengguna anak sekolah dasar karena dapat mempengaruhi perilaku pengguna akibat keterbatasan pengawasan, munculnya rasa terasing dan kesulitan akses bagi pengguna sehingga diperlukan pengelompokkan ruang yang sesuai agar menciptakan kenyamanan dalam beraktivitas baik dari segi psikologi maupun fisik.
- Penentuan zoning blocking fasilitas pendukung kegiatan pendidikan mencakup laboratorium komputer dan UKS yang belum sesuai dengan jenis dan kegunaan ruang yang menyebabkan kurang efektifnya alur aktivitas pengguna sehingga dibutuhkan pengelompokkan fasilitas pendukung berdasarkan kegiatan dalam setiap jenis ruang untuk menciptakan alur kegiatan yang efektif untuk pengguna.

b) Layout Ruang

Ruang kelas tingkat satu dan dua yang menerapkan layout meja klasik berpasangan kurang sesuai dengan kondisi anak didik yang cenderung senang berkumpul dan saling berinteraksi saat belajar sehingga memerlukan layout kelas yang memicu kegiatan *social help skills (cooperative)* agar dapat mendukung dan menstimulan perilaku anak untuk membantu

c) Fasilitas Ruang

- Perangkat furniture seperti kursi, meja belajar, lemari, rak buku yang tidak memenuhi kenyamanan ergonomi pengguna dimana perlu menyesuaikan dengan kondisi antropometri tiap penggunanya.
- Tidak adanya fasilitas laboratorium IPA yang merupakan standar nasional fasilitas sebuah sekolah dasar.
- Sarana perpustakaan yang kurang memenuhi standar nasional sehingga fungsinya tidak dapat digunakan secara maksimal.

d) Konsep Visual

- Penerapan elemen interior dalam aspek visual yang menggunakan desain monoton seperti tipikal sekolah biasa sehingga dapat menyebabkan kejenuhan pada pengguna dalam beraktivitas.
- Tidak adanya bentuk ciri khas SD Darul Hikam Bandung pada visual interior bangunan yang dapat memberikan nilai tambah citra sekolah dan yayasan.

e) Persyaratan Umum Ruang

- Akustik
Terdapat gangguan kebisingan pada area ruangan kelas disebabkan oleh material dinding partisi antar ruang yang kurang dapat meredam kebisingan dari dalam sebuah ruang terhadap ruang kelas lainnya, sehingga akan mengganggu pembelajaran pada kelas lain.

- Signage

Kurangnya signage sebagai penunjuk jalan menuju berbagai fasilitas sekolah sehingga mempersulit aksesibilitas, terutama terhadap pengguna kategori tamu.

1.3 Rumusan Masalah

Secara umum, berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana membangun ruang dalam sekolah dengan memerhatikan aspek kenyamanan bagi para siswa serta kondisi lingkungan sekolah, dan memberikan kenyamanan secara visual bagi penggunanya ?
- b) Bagaimana membangun ruang interior sekolah dengan menerapkan nilai-nilai yang dimiliki oleh yayasan serta sekolah sehingga dapat menciptakan interior dengan ciri khas SD Darul Hikam ?
- c) Bagaimana membentuk layout ruang yang sesuai dengan kebutuhan serta psikologi penggunanya ?
- d) Bagaimana menciptakan ruangan yang memiliki standar ergonomi yang baik serta material yang sesuai dengan kondisi lingkungan di setiap fasilitas penunjang ?
- e) Bagaimana menciptakan sarana sekolah yang ideal dengan memaksimalkan desain dan prasarana ruang yang tersedia untuk memudahkan aktivitas pengguna ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran perancangan interior SD Darul Hikam Bandung adalah sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan fungsi ruang dan ergonomi sesuai dengan kebutuhan pengguna sekolah dasar serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi siswa atau civitas akademik dalam melaksanakan pembelajaran yang merupakan kegiatan utama di sekolah dan sebagai wadah pembinaan karakter dan dapat memberikan suasana yang tidak terlalu formal dengan sasaran sebagai berikut :

- Perancangan interior yang mampu menghadirkan nuansa yang sesuai dengan visi misi dan nilai-nilai SD Darul Hikam.
 - Penerapan standarisasi ergonomi yang baik pada suatu ruang yang diaplikasikan pada furniture dan sirkulasi pada ruang serta penambahan beberapa ruang untuk mencapai kenyamanan dan ketertiban kegiatan belajar mengajar.
- b) Tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang aktifitas didalamnya. Dengan sasaran sebagai berikut:
- Memperhatikan kebutuhan ruang dan tata letak ruang sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.
 - Menciptakan ruangan yang nyaman dalam menglingkupi area aktivitas dan area sirkulasi pada setiap ruang.

1.5 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari Perancangan Interior SD Darul Hikam Bandung ini antara lain :

- a) Bagi Penulis
- Sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung.
 - Dapat menambah wawasan mengenai interior sekolah dasar.
 - Dapat memecahkan masalah yang ada di dalam proses perencanaan dan perancangan interior, dengan menerapkan gagasan dan ide yang terbentuk.

- b) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan pengarahan mengenai keadaan SD Darul Hikam Bandung yang sebenarnya.

- f) Bagi Institusi

Sarana untuk menambah referensi mengenai perancangan interior sekolah dasar di Bandung khususnya bagi mahasiswa program Desain Interior.

1.6 Batasan Perancangan

Dalam Perancangan ini terdapat batasan perancangan yang di jabarkan sebagai berikut :

a) Batasan terhadap pengguna sekolah dasar

SD Darul Hikam Bandung merupakan sekolah swasta islam yang berada dibawah naungan Yayasan Darul Hikam.

b) Batasan Luasan Perancangan



Gambar 1.1 Site plan SD Darul Hikam Bandung

Sumber : Google Earth

Capaian luasan minimal perancangan SD Darul Hikam Bandung kurang lebih 800 m² dengan rincian ruang sebagai berikut :

- Ruang Kelas
- Perpustakaan
- Lobby
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium IPA
- Kantor Guru
- Kantor Kepala Sekolah
- Ruang BK

- UKS

c) Batasan Lokasi

Lokasi perancangan beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda 285 Bandung 40135 Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Merupakan daerah perkotaan yang berada di tepi jalan raya.

1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan interior SD Darul Hikam Bandung, dibutuhkan data-data fisik maupun non fisik, agar mendukung perancangan sekolah dasar. Terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan ulang interior sekolah dasar swasta yaitu dengan beberapa cara diantaranya:

a) Studi Literatur

Studi literatur mulai dari buku standar interior sekolah dasar, jurnal mengenai sekolah dasar islam melalui internet, website resmi dan TA yang memiliki proyek sejenis.

b) Survey Lapangan

Melakukan survey lokasi untuk mengetahui kebutuhan pengguna SD Darul Hikam Bandung secara langsung.

c) Wawancara

Melakukan interview langsung dengan Kepala Sekolah, Guru, dan siswa siswi SD Darul Hikam Bandung.

d) Observasi

Data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait permasalahan

pada objek dengan melakukan kegiatan relawan selama 5 hari kerja di SD Darul Hikam Bandung.

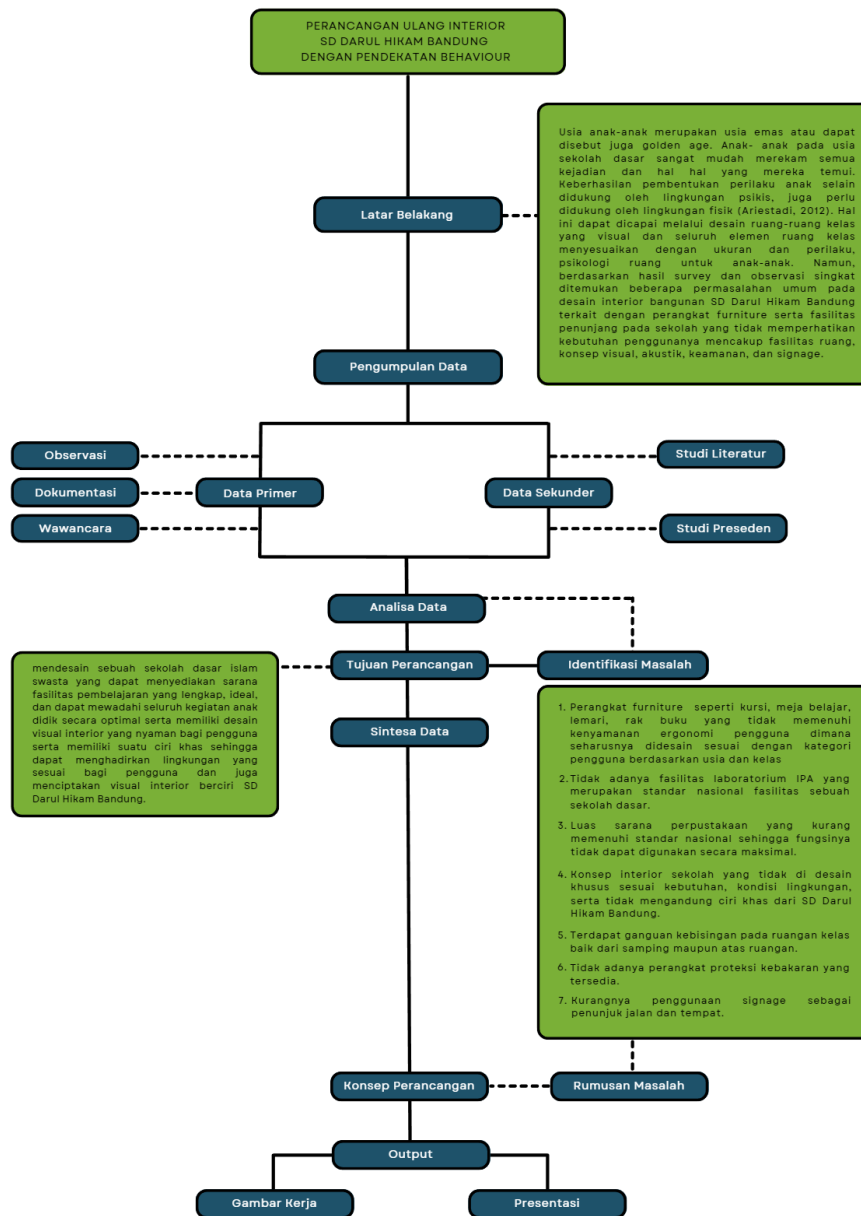
e) Analisa Data

Pengumpulan pada data primer dan data sekunder yang telah dilakukan, dimana kemudian digabungkan dan dibandingkan, serta menganalisa kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga dapat menjadi referensi dan acuan dalam melakukan Perancangan .

f) Pengembangan Desain

Setelah melakukan survey data, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melanjutkan programming dan diteruskan dengan gambar gambar kerja perancangan SD Darul Hikam Bandung ini.

1.8 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Bagan kerangka berfikir
Sumber : Data Penulis

1.9 Sistematik Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dengan maksud mempermudah dan memperjelas tujuan dari yang akan dibahas, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian – uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, sistematika penulisan dan kerangka pikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR dan STANDARISASI

Berisi uraian mengenai kajian literatur, data analisa proyek (deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, analisa konsep perancangan interior.)

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian – uraian mengenai konsep perancangan (tema umum, suasana yang diharapkan), oraganisai ruang dan layout furniture, konsep visual (konsep bentuk , material dan warna), persyaratan umum ruang.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian – uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (system penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara dan pengamanan), penyelesaian elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan tugas akhir ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran pada waktu sidang.

LAMPIRAN